

Prinsip Model dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum

*Jeny Rheka^{1, a}, Nurul Ilmi Adyana^{2, b}, Dadang Sumarna^{3, c}

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Sulawesi Selatan

Email: ^ajenyrheka5@gmail.com; ^badyananuril@gmail.com; ^creksahawari2004@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.61672/horizon.v2i1.3576>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Rheka, J., Adyana, N. I., & Sumarna, D. (2026). Prinsip model dan pendekatan pengembangan kurikulum. *Horizon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.46963/horizon.v2i1.3576>

ABSTRACT

Keywords:

Principles,
Curriculum Models,
Development

Kata Kunci:

Prinsip, Model,
Pengembangan
Kurikulum

The rapid advancement of science, technology, and globalization in the twenty-first century requires education to produce individuals who are not only academically competent but also possess critical thinking, creativity, collaboration, communication skills, and strong character. As a core component of the educational system, the curriculum plays a strategic role in determining educational objectives, content, learning processes, and assessment. This study aims to analyze the principles, models, and approaches of curriculum development as interconnected elements in designing an effective, adaptive, and relevant curriculum. The study employed a qualitative library research design using documentary sources, including books, journal articles, and educational policy documents. Data were analyzed through content analysis involving data reduction, data display, conclusion drawing, and source triangulation. The findings indicate that curriculum development principles serve as the normative foundation, curriculum models provide the operational framework, and curriculum approaches guide the implementation of learning. The integration of these elements contributes to the development of a systematic, flexible, and responsive curriculum that meets the demands of contemporary education and learners' needs.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
19/05/2026
Direvisi:
22/05/2026
Disetujui
11/06/2026
Diterbitkan
30/06/2026

*Corresponding Author

jenyrheka5@gmail.com

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi pada abad ke-21 menuntut pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta berkarakter kuat. Dalam konteks tersebut, kurikulum merupakan komponen inti dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam menentukan tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum sebagai komponen yang saling berkaitan dalam mewujudkan kurikulum yang efektif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis dokumen yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip pengembangan kurikulum berfungsi sebagai landasan normatif, model kurikulum sebagai kerangka operasional, dan pendekatan kurikulum sebagai orientasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan kurikulum yang sistematis, fleksibel, dan responsif terhadap perkembangan pendidikan serta kebutuhan peserta didik.

PENDAHULUAN



©Authors (2026). This work is licensed under [a Creative Commons Attribution- Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta memiliki karakter dan moral yang baik (Aziziy et al., 2025). Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yang wajib diselenggarakan oleh setiap negara. Pendidikan juga merupakan program pembangunan jangka panjang yang umumnya dirancang untuk menjawab berbagai kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh setiap negara. Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sebagai sumber daya manusia di bidang pendidikan, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kurikulum dan pembelajaran adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum menjadi alat strategis yang menentukan arah, tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Muharnis dan Fadrianti, 2023). Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti tujuan pendidikan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi. Konsep-konsep dasar dalam pengembangan kurikulum menjadi landasan utama untuk memahami proses perancangan dan implementasi kurikulum secara efektif. Selain itu, aspek filosofis, psikologis dan sosiologis berperan sebagai dasar penting dalam penyusunan kurikulum yang tidak hanya menekankan dimensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter serta keterampilan peserta didik (Idris S., 2024).

Kurikulum pada dasarnya bukan hanya sekadar daftar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, melainkan seluruh pengalaman belajar yang dirancang

oleh lembaga pendidikan untuk membentuk kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum memiliki cakupan yang luas karena berkaitan langsung dengan proses pembentukan kualitas manusia. Dengan demikian, pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek, seperti kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai budaya masyarakat, perkembangan dunia kerja, serta tantangan global yang terus berubah.

Perubahan sosial yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengembangan kurikulum (Mashuri et al., 2024). Era digital telah mengubah pola hidup, pola komunikasi, serta pola belajar masyarakat sehingga pendidikan dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman (Damayanti & Ridwan, 2024). Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi informasi sehingga proses pendidikan tidak lagi dapat dilakukan dengan pendidikan tradisional semata. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan literasi digital, pemanfaatan teknologi, kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), dan penguatan karakter dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara dinamis dan fleksibel agar pendidikan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Kurikulum yang tidak mampu mengikuti perubahan sosial dan teknologi akan menyebabkan pendidikan kehilangan relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena menyangkut masa depan peserta didik dan kualitas pendidikan suatu bangsa. Pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada prinsip-prinsip tertentu agar kurikulum yang dihasilkan benar benar efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan berlandaskan prinsip pengembangan yang tepat, kurikulum diharapkan mampu menjadi instrumen yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Susanti & Hasmiza, 2025). Prinsip pengembangan kurikulum merupakan dasar atau pedoman yang digunakan dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Prinsip

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

tersebut meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, efektivitas, dan integritas. Prinsip relevansi menuntut agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan dunia kerja. Prinsip fleksibilitas memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik lingkungan dan kebutuhan lokal. Sedangkan prinsip kontinuitas menghendaki adanya kesinambungan antar tingkat pendidikan agar proses pembelajaran berjalan secara terarah dan sistematis (Salsabila et al., 2025).

Selain prinsip relevansi dan fleksibilitas, prinsip efektivitas dan efisiensi juga sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum harus mampu mencapai tujuan pendidikan dengan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya yang optimal. Kurikulum yang terlalu padat sering kali menyebabkan peserta didik mengalami beban belajar yang berlebihan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik dapat berkembang secara utuh. Di sisi lain, prinsip integritas juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, karakter, budaya dan spiritual dalam setiap proses pembelajaran (Saleh et al., 2025). Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan kurikulum terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dilakukan sebagai upaya menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan nasional. Mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka saat ini, setiap perubahan kurikulum menunjukkan adanya dinamika dan evaluasi terhadap sistem pendidikan nasional. Kurikulum merdeka misalnya, dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan guru melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi abad ke-21 (Tasya, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus terus dilakukan secara inovatif agar pendidikan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Namun demikian, dalam implementasinya pengembangan kurikulum masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, dalam memahami dan melaksanakan perubahan kurikulum. Banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi digital (Wiwik & Sri Murniyati, 2025). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum yang efektif. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja juga menjadi persoalan yang sering muncul, sehingga lulusan pendidikan belum sepenuhnya mampu memenuhi tuntutan industri dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan melalui kajian yang mendalam, penelitian ilmiah, serta evaluasi berkelanjutan agar kurikulum benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa prinsip, model dan pendekatan pengembangan kurikulum merupakan unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Prinsip pengembangan kurikulum menjadi dasar normatif dalam penyusunan kurikulum, pengembangan, sedangkan pendekatan pengembangan menentukan strategi dan arah pelaksanaan kurikulum. Ketiga aspek tersebut memiliki peranan penting dalam menciptakan kurikulum yang relevan, adaptif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pembahasan mengenai prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa, guru, peneliti, dan praktisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai prinsip, model, dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum (Subagita, 2023). Dalam penelitian ini, penulis mengkaji berbagai konsep tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas teori pengembangan kurikulum, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel pendukung, hasil penelitian terdahulu, dokumen pendidikan, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, memahami, dan mencatat berbagai informasi penting dari sumber-sumber literatur yang telah dipilih. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal-jurnal ilmiah terbaru dan sumber akademik yang memiliki relevansi tinggi terhadap tema penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (analisis konten), yaitu dengan menelaah isi berbagai literatur secara sistematis untuk menggunakan konsep, persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antara prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan kurikulum dalam konteks pendidikan modern. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi dan hasil penelitian yang berbeda sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model-Model Pengembangan Kurikulum yang Digunakan dalam Dunia Pendidikan

Pengembangan kurikulum juga tidak terlepas dari penggunaan model pengembangan yang tepat. Model pengembangan kurikulum merupakan kerangka konseptual atau langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam proses penyusunan kurikulum. Setiap model pengembangan kurikulum memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan (Ramadhan et al., 2025). Salah satu model yang terkenal adalah model Tyler yang menekankan pada empat komponen utama, yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi. Model ini dianggap sederhana dan sistematis sehingga banyak yang digunakan dalam pengembangan kurikulum modern. Namun, model Tyler juga dinilai terlalu berorientasi pada tujuan sehingga kurang memberikan ruang bagi kreativitas guru dan peserta didik (Maesaroh et al., 2025).

Selain model Tyler, terdapat pula model Taba yang menekankan pada peran guru dalam proses pengembangan kurikulum. Hilda Taba berpendapat bahwa guru merupakan pihak yang paling memahami kebutuhan peserta didik, sehingga guru harus dilibatkan secara aktif dalam penyusunan kurikulum (Dita et al., 2026). Model Taba bersifat grass-roots karena pengembangan kurikulum dimulai dari tingkat bawah, yaitu dari guru dan sekolah (Amin et al., 2025). Pendekatan ini dianggap lebih demokratis dan realistis karena kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, terdapat pula model Beauchamp, Rogers, dan model administratif yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri (Matin et al., 2025). Keberagaman model pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Di samping model pengembangan, pendekatan pengembangan kurikulum juga menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan arah dan bentuk kurikulum. Pendekatan pengembangan kurikulum merupakan cara pandang atau strategi yang digunakan dalam proses penyusunan kurikulum (Panjaitan et al., 2024). Secara umum,

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

terdapat dua pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum, yakni pendekatan top-down dan grass-roots. Pendekatan top-down merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan pusat, sedangkan pendekatan grass-roots melibatkan guru, sekolah, dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum (Umroh et al., 2025). Dalam era pendidikan modern, pendekatan partisipatif semakin dianggap penting karena mampu menciptakan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik.

Selain pendekatan top-down dan grass-roots, terdapat pula pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan akademik, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Sultani et al., 2023). Pendekatan kompetensi berorientasi pada pencapaian kemampuan tertentu yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Sementara itu, pendekatan rekonstruksi sosial bertujuan menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan-pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan hidup dan kemampuan sosial peserta didik.

Interrelasi Prinsip, Model, dan Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan program pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam proses tersebut, terdapat tiga komponen utama yang memiliki hubungan erat dan saling memengaruhi, yakni prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum. Ketiga komponen ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik. Hubungan antara prinsip, model, dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum bersifat integratif karena masing-masing komponen tidak dapat berdiri sendiri. Prinsip menjadi dasar nilai dan pedoman umum dalam pengembangan kurikulum, model berfungsi sebagai kerangka prosedural dalam penyusunan kurikulum, sedangkan

pendekatan menjadi orientasi atau sudut yang menentukan arah implementasi pembelajaran (Puteri et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara prinsip, model dan pendekatan yang digunakan.

Prinsip pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah atau pedoman yang dijadikan landasan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Prinsip tersebut berfungsi agar kurikulum yang dikembangkan mampu memenuhi tuntutan pendidikan dan kebutuhan peserta didik secara optimal (Marhamah & Zikriati, 2024). Dalam pengembangan kurikulum, prinsip relevansi menjadi salah satu prinsip yang sangat penting. Prinsip relevansi menekankan bahwa kurikulum harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dunia kerja, serta perkembangan psikologis peserta didik (Harjun et al., 2026). Hubungan prinsip relevansi dengan pendekatan pengembangan kurikulum dapat dilihat pada penggunaan pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Prakoso et al., 2024). Dalam implementasinya, model pengembangan kurikulum yang digunakan harus mampu mengintegrasikan kebutuhan peserta didik dengan tuntutan sosial sehingga tercipta kurikulum yang kontekstual dan aplikatif.

Selain prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan model dan pendekatan pengembangan kurikulum. Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa harus bersifat lentur dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, karakteristik peserta didik, serta pengembangan zaman (Siregar et al., 2025). Kurikulum yang fleksibel memungkinkan sekolah dan guru melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran tanpa meninggalkan tujuan utama pendidikan. Dalam konteks ini, model pengembangan kurikulum grass roots menjadi salah satu model yang sangat sesuai dengan prinsip fleksibilitas. Model grass roots memberikan kesempatan kepada guru dan sekolah untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan lokal dan kondisi nyata peserta didik (Hidayat et al., 2022). Pendekatan humanistik juga mendukung prinsip fleksibilitas karena pendekatan ini

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan potensi individu peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, prinsip fleksibilitas akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh model pengembangan partisipatif dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Prinsip kontinuitas dalam pengembangan kurikulum menekankan pentingnya kesinambungan pengalaman belajar antar jenjang pendidikan. Setiap tingkat pendidikan harus memiliki keterkaitan yang sistematis agar kompetensi peserta didik berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2025). Hubungan prinsip kontinuitas dengan model pengembangan kurikulum terlihat pada penggunaan model rasional seperti model Tyler yang menekankan keterkaitan antara tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi. Model ini dirancang secara sistematis sehingga materi pembelajaran dapat disusun secara berurutan sesuai tingkat perkembangan peserta didik (Syahid et al., 2024). Pendekatan akademik juga memiliki hubungan yang erat dengan prinsip kontinuitas karena menekankan penguasaan struktur ilmu pengetahuan secara bertahap. Peserta didik diarahkan untuk memahami konsep dasar sebelum mempelajari materi yang lebih kompleks. Dengan demikian, kesinambungan pembelajaran dapat terjaga dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Hubungan antara prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum juga terlihat dalam penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas. Prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya pendidikan secara optimal, sedangkan prinsip efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Dalam implementasinya, model pengembangan kurikulum harus dirancang secara sistematis agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara terarah dan efisien (Lestari et al., 2025). Model administratif misalnya, menekankan proses perencanaan yang terstruktur melalui kebijakan lembaga pendidikan sehingga memudahkan pengawasan dan pengendalian implementasi kurikulum. Sementara itu, pendekatan teknologi mendukung prinsip efisiensi dan efektivitas melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan sistem evaluasi berbasis teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, interaktif, dan

efisien. Kehadiran teknologi pendidikan juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Permana et al., 2024).

Pendekatan pengembangan kurikulum pada dasarnya menentukan arah dan fokus utama dalam proses pendidikan. Pendekatan akademik menempatkan ilmu pengetahuan sebagai inti kurikulum sehingga proses pembelajaran lebih menekankan penguasaan materi dan disiplin ilmu. Pendekatan ini biasanya diterapkan dalam model pengembangan kurikulum yang berorientasi pada standar isi dan capaian akademik. Sebaliknya, pendekatan humanistik lebih menitikberatkan pada perkembangan kepribadian dan potensi peserta didik. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia sehingga pembelajaran harus memperhatikan aspek emosional, sosial, moral, dan spiritual peserta didik. Hubungan pendekatan humanistik dengan prinsip fleksibilitas dan relevansi sangat kuat karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan individu peserta didik (Liana, 2024).

Pendekatan rekonstruksi sosial juga memiliki hubungan penting dengan prinsip dan model pengembangan kurikulum. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai sarana untuk memperbaiki kehidupan sosial masyarakat (Saidek et al., 2026). Oleh karena itu, kurikulum dirancang agar peserta didik memiliki kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran terhadap berbagai permasalahan masyarakat. Prinsip relevansi sosial menjadi dasar utama dalam pendekatan ini karena pendidikan harus mampu menjawab tantangan sosial yang berkembang di masyarakat. Model pengembangan kurikulum yang digunakan biasanya bersifat kolaboratif dan kontekstual dengan melibatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah sosial (Djodjoh Djuariah & Agus Hendra, 2023).

Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka di Indonesia, hubungan antara prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum semakin terlihat jelas. Kurikulum merdeka dikembangkan berdasarkan prinsip fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter peserta didik (Ni'mah et al., 2025). Model

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

pengembangan kurikulumnya memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dan guru untuk menyusun kurikulum operasional sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada student centering learning dan project based learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Maulidia et al., 2025).

Selain berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hubungan antara prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum juga berdampak pada evaluasi pendidikan. Prinsip efektivitas menuntut evaluasi dilakukan secara objektif dan menyeluruh untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bentuk evaluasi yang diterapkan. Pendekatan akademik cenderung menggunakan evaluasi berbasis tes tertulis yang menitikberatkan pada aspek kognitif, sedangkan pendekatan humanistik dan berbasis kompetensi lebih menekankan evaluasi autentik yang mencakup aspek keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus mampu menyediakan sistem evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara komprehensif (Syafi'i et al., 2024).

Hubungan antara prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum juga memberikan implikasi terhadap profesionalisme guru. Guru dituntut memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar mampu memilih model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman tersebut akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap ketiga komponen tersebut dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton dan tidak mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam bidang pengembangan kurikulum menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Huda et al., 2025).

Secara keseluruhan, hubungan antara prinsip, model, dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterpaduan antara landasan nilai,

strategi pengembangan, dan orientasi pendidikan. Prinsip menjadi dasar filosofis dan normatif dalam pengembangan kurikulum, model menjadi kerangka operasional dalam penyusunan kurikulum, sedangkan pendekatan menjadi orientasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga komponen tersebut harus dirancang secara harmonis agar kurikulum mampu menciptakan proses pendidikan yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Dengan adanya integrasi yang baik antara prinsip, model, dan pendekatan, kurikulum tidak hanya mampu meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga mampu membentuk karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prinsip, model dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, karakter, serta kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip pengembangan kurikulum memiliki peranan mendasar sebagai landasan normatif dan filosofis dalam proses penyusunan dan implementasi kurikulum. Prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, efisiensi, dan integritas menjadi pedoman penting agar kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman secara optimal. Prinsip relevansi menuntut kurikulum agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan dunia kerja. Prinsip fleksibilitas memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta didik. Prinsip kontinuitas menekankan pentingnya kesinambungan

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

pengalaman belajar antar jenjang pendidikan, sedangkan prinsip efektivitas dan efisiensi berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang tepat. Selain itu, prinsip integritas menegaskan pentingnya penguatan nilai moral, budaya dan karakter dalam proses pendidikan.

Selain prinsip, model pengembangan kurikulum juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Model pengembangan kurikulum merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk menyusun kurikulum secara sistematis dan terarah. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap model pengembangan kurikulum memiliki karakteristik dan orientasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Model Tyler misalnya, menekankan pada keterkaitan antara tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi sehingga proses pengembangan kurikulum berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Sementara itu, model Taba lebih menekankan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan *grass roots* yang dianggap lebih demokratis dan kontekstual karena disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan sekolah. Keberagaman model pengembangan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu model yang dapat diterapkan secara mutlak, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan.

Pendekatan pengembangan kurikulum juga menjadi aspek yang sangat menentukan arah pelaksanaan pendidikan. Pendekatan akademik menitikberatkan pada penguasaan disiplin ilmu dan capaian akademik peserta didik. Pendekatan humanistik berorientasi pada pengembangan potensi, kepribadian, dan aspek emosional peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan kompetensi berfokus pada pencapaian keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata dan dunia kerja, sedangkan pendekatan rekonstruksi sosial menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial dalam masyarakat. Pendekatan-pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan hidup, kemampuan sosial, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan global abad ke-21.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prinsip, model, dan pendekatan pengembangan kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dan saling memengaruhi satu sama lain. Prinsip menjadi dasar nilai dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, model menjadi kerangka operasional dalam proses penyusunan kurikulum, sedangkan pendekatan menentukan orientasi dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara harmonis dan terpadu agar kurikulum mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terpadu, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun perkembangan masyarakat. Hubungan integratif antara prinsip, model dan pendekatan pengembangan kurikulum juga terlihat dalam implementasi kurikulum merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi pembelajaran, penguatan karakter, serta pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada student centered learning.

Namun demikian, pengembangan kurikulum dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum terutama dalam penggunaan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, ketimpangan kualitas pendidikan antar daerah, serta ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta evaluasi kurikulum secara terus-menerus agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip yang tepat, model yang sistematis, dan pendekatan yang sesuai akan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif serta membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kesiapan menghadapi perubahan global. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus terus dilakukan secara inovatif, adaptif, dan berkelanjutan agar pendidikan mampu

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

menghasilkan generasi yang berkualitas dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

REFERENSI

- Amin, S., dkk. (2025). Model-model pengembangan kurikulum di sekolah dan madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(4), 5374–5381. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4541>
- Aziziy, Y. N., Ghofur, A., & Rasyid, A. (2025). Keterampilan 4C dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Peran Mediasi antar Dimensi Kolaboratif, Komunikatif, Berpikir Kritis dan Kreatif. 206-222. <https://doi.org/10.56916/jipi.v4i2.2298>
- Dita, J. A. F., dkk. (2026). Menganalisis dan membandingkan berbagai model serta tahapan pengembangan kurikulum yang relevan untuk sekolah dasar. *Al-Mudabbir*, 1(4), 270–277. <https://albaayaninstitute.org/index.php/almudabbir/article/view/403>
- Djuariah, D., & Hendra, A. (2023). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis keterampilan abad 21. *Shibya*, 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i2.3112>
- Firman Hidayat, U., dkk. (2022). Desain kurikulum sekolah minggu menurut model grassroots rationale. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 5(2), 269–291. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i2.354>
- Harjun, dkk. (2026). Landasan dan asas pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/10.63822/8rxsvt89>
- Hidayat, A., dkk. (2025). Struktur dan prosedur pengorganisasian kurikulum untuk pembelajaran berkualitas. 10(2), 313–328. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25110>
- Hotija, A., dkk. (2025). Evaluasi beban belajar pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI di SMP/MTs. *Jurnal Teologi Islam*, 1(1), 30–37. <http://indojurnal.com/index.php/jti/article/view/60>
- Huda, A. M., dkk. (2025). Optimalisasi pengelolaan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 267–273. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/827>
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofi). Tautan <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/tar/article/view/4213>
- jailani, MS, & Isma, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan. Tautan: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1299>
- Judek, A. R., dkk. (2026). Reorientasi kurikulum pendidikan agama Islam melalui pendekatan humanistik dan rekonstruksi sosial di era global. *At-Ta'lim*, 8(1), 18–39. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/1233>
- Lestari, I., dkk. (2025). Peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523>
- Liana, N. (2024). Pendekatan humanisme dan konstruktivisme untuk penguatan karakter Islami di era digital. *Al-Dirosah*, 1(2), 1–14. <https://jurnal.iadarussalam.ac.id/index.php/pai>

- Maesaroh, S., dkk. (2025). Implementasi kurikulum berbasis inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: Tinjauan model Tyler. *Cetera*, 2(4), 501–510. <https://doi.org/10.31004/ctr.v2i3.172>
- Marhamah, & Zikriati. (2024). Mengenal kebutuhan peserta didik di era kurikulum merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Martha, L. (2026). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 79–84. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/tuladha/article/view/525>
- Matin, M. U. S., dkk. (2026). Model-model pengembangan kurikulum menurut para tokoh dan implementasinya. *Al-Mudabbir*, 1(4), 303–314. <https://albaayaninstitute.org/index.php/almudabbir/article/view/566>
- Muharnis, & Fadriati. (2023). Analisis implementasi kebijakan kurikulum pendidikan nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49–59.
- Ni'mah, A., dkk. (2025). Refleksi pembelajaran dalam kurikulum merdeka: Adaptasi dan implementasi untuk penguatan pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.895>
- Panjaitan, K., dkk. (2024). Memahami pendekatan dan organisasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 149–157. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.449>
- Peka, Y., dkk. (2025). Perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia perspektif historis dan tantangan implementasinya. *JPIM*, 1(4), 558–573. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/352>
- Permana, B. S., dkk. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Prakoso, A. F., dkk. (2024). *Mengenal problem-solving dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah*. Lamongan: Academia Publication.
- Puteri, A. R., dkk. (2025). Analisis pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 7905–7921. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20065>
- Ramadhan, F., dkk. (2025). Model-model pengembangan kurikulum. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1748–1755. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.735>
- Ramadhan, M. R. N. (2025). Peran literasi digital dalam mendorong kemampuan berpikir siswa sekolah menengah atas: Kajian literatur terkini. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 590–596. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i3.33148>
- Saleh, A. R., dkk. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI). *Sultra Education Journal*, 5(1), 323–330. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1115>
- Salsabila, D. U., dkk. (2025). Kontinuitas dan perubahan dalam sistem pendidikan pesantren salaf modern di Indonesia. *Sultra Education Journal*, 5(3), 629–639. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i3.1360>
- Siregar, R. L., dkk. (2025). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. *Iqra' Jurnal Ilmiah Keislaman*, 4(1), 50–59. <http://e-journal.staisiak.ac.id/index.php/iqra/article/view/141>

Jeny Rheka; Nurul Ilmi Adyana; Dadang Sumarna

- Subagita, B. (2023). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/14113>
- Sultani, dkk. (2023). Teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal ANSIRU PAI*, 7(1), 177–193. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Syafi'i, M., dkk. (2024). Evaluasi pendidikan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. *JAMED: Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 1–12. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/299>
- Syaifuddin, A., dkk. (2025). Kurikulum pendidikan dasar: Konsep, landasan dan prinsip pengembangannya. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(2), 116–120. <https://doi.org/10.1886/jimad.v2i2.35308>
- Tasya, N. A. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era merdeka belajar. *Baitul Hikmah*, 1(1), 44–45.
- Umroh, I. L., dkk. (2025). Analisis pendekatan dan model pengembangan kurikulum bahasa Arab di sekolah dasar Islam Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 165–186. <https://doi.org/10.52166/mida.v8i2.9648>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Tautan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *JPAI*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Wiwik, & Murniyati, S. (2025). Transformasi pendidikan: Kebutuhan dan tantangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital abad-21. *Janacitta*, 8(2), 359–367. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>